



## POLICY BRIEF'

# STRATEGI OPTIMALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM POSBINDU PTM TERHADAP ANGKA KEJADIAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

Juliet Tangka<sup>1\*</sup>, Muksin Pasambuna<sup>1</sup>, Risman S.Duka<sup>1</sup>, Michael V.L, Tumbol<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Manado, Jl. R.W. Mongisidi, Malalayang 2, Malalayang, Manado, 95163, Indonesia.

\*Correspondence: [juliet.tangka@gmail.com](mailto:juliet.tangka@gmail.com)

---

### Ringkasan Eksekutif

---

Dalam rangka pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular diantaranya Diabetes Melitus Tipe 2 di Sulawesi Utara yang kasusnya terus mengalami peningkatan telah dilaksanakan melalui Posbindu PTM sebagai salah satu program strategi nasional pengendalian PTM. Implementasi program Posbindu PTM mengutamakan aspek promotif dan preventif melalui pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Di tingkat propinsi Sulawesi Utara, Kota Manado dan wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Mapanget telah dilaksanakan kegiatan posbindu secara periodik. Hasil penelitian kami berdasarkan data tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun implementasi program telah dilakukan, namun >80 % masyarakat sebagai sasaran utama belum berperan serta karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi dimana masyarakat yang datang ke posbindu hanya jika kondisi sakit dengan tujuan untuk mendapatkan obat. Deteksi dini dan pemantauan factor resiko DM Tipe 2 sulit dilakukan karena masyarakat tidak mau ke Posbindu jika yang dilakukan hanya pemeriksaan gula darah. Sedangkan persentase terdiagnosis DM yakni rerata sebanyak 15,3% dari jumlah sasaran berusia 15 tahun keatas yang memanfaatkan layanan Posbindu PTM di tahun 2022 yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan data hasil riskesdas 2018. Indikator yang terevaluasi ditingkat Dinkes hanya jumlah pasien yang terlayani, jumlah dan peran kader belum maksimal, pembiayaan yang minim tidak sebanding dengan jumlah target sasaran, sarana prasarana yang tidak representatif, Rekomendasinya adalah melakukan sosialisasi secara komprehensif, membuat dan melaksanakan SOP, meningkatkan jumlah dan peran kader, pemberian reward buat kader berprestasi, memaksimalkan keterlibatan sasaran antara program yakni petugas kesehatan baik pemerintah maupun swasta, tokoh panutan masyarakat, anggota organisasi masyarakat, individu/kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai agen pengubah terhadap faktor risiko PTM dan peduli PTM. Integrasi, sinergitas, komunikasi, informasi antara penanggungjawab program dan pelaksana. Evaluasi program perencanaan dan realisasi anggaran serta monev berkelanjutan

---

## Sasaran Pembaca

---

1. Dinkes Prov. SULUT
  2. Dinkes Kota Manado
  3. Kepala Puskesmas
- 

## Pendahuluan

---

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus . penyakit tidak menular (PTM) . Upaya pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM. Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup berbagai upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya.<sup>(1)</sup> Prevalensi DM dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2013 prevalensi DM mencapai 6,9% dan kemudian mengalami peningkatan dan mencapai 10,9% pada tahun 2018.<sup>(4)</sup>

Pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus diberikan kepada penyandang DM di wilayah kerja kabupaten/kota. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dan upaya promotif dan preventif di FKTP. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM dengan komplikasi dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan untuk penanganan selanjutnya. Pelayanan kesehatan penyandang DM diberikan sesuai kewenangannya oleh Dokter, Perawat, Nutrisi/Tenaga Gizi, Pelayanan kesehatan diberikan kepada penyandang DM di FKTP sesuai standar meliputi 4 (empat) pilar penatalaksanaan sebagai berikut: a). Edukasi b) Aktifitas fisik c) Terapi nutrisi medis d) Intervensi farmakologis.<sup>(1,2)</sup>

Pada tahun 2019 target pencapaian SPM khusus penyakit diabetes mellitus mencapai 5221 kasus dengan target sasaran adalah 100%, sedangkan realisasi hanya mencapai 5.078 kasus penyakit atau 97,26% dengan persentasi serapan anggaran sebesar 75% dari yang sudah dianggarkan. Permasalahan utama dari pelaksanaan program pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus di kota Manado adalah kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pola makan.<sup>(2)</sup> Kecamatan Mapanget sebuah kecamatan di Kota Manado, Sulawesi utara. Kecamatan Mapanget terdiri dari 10 kelurahan dan pemerintah kota Manado telah menetapkan kecamatan ini sebagai daerah pengembangan kota Manado.

Wilayah itu kini menjadi incaran untuk permukiman dan bisnis, termasuk perkantoran pemerintah.<sup>(3)</sup> Pelayanan kesehatan di kecamatan Mapanget di laksanakan oleh Puskesmas Paniki

dan Puskesmas Bengkol. Data jumlah penyakit DM pada dua Puskesmas tersebut menunjukkan trend kenaikan yaitu pada tahun 2022 dari triwulan pertama jumlah 514 kasus meningkat menjadi 560 kasus pada triwulan ketiga, begitu pula dalam wilayah kota Manado, pada triwulan pertama sebesar 3025 kasus mengalami peningkatan menjadi 3647 pada triwulan ketiga.<sup>(5)</sup> . Salah satu strategi nasional dalam upaya pengendalian PTM yakni melalui implementasi program posbindu PTM. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM <sup>(1,2)</sup>.

Berdasarkan hasil evaluasi program di tahun-tahun sebelumnya, penyebab kurang maksimalnya program Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas adalah Petugas Puskesmas dan sebagian besar Kader belum mengikuti pelatihan. SK Posbindu PTM belum ditetapkan, keterbatasan dana maupun sarana dan prasarana. Sudah ada Panduan Posbindu PTM namun belum menjangkau kesemua Kader. Belum ada perencanaan menyeluruh dan tertulis, sudah ada pembagian tugas dan tanggung jawab namun belum ada pertemuan rutin untuk koordinasi, pelaksanaan program belum maksimal, pengawasan belum sesuai serta belum ada penetapan target program<sup>(6,7)</sup>. Pengambilan data penelitian dilakukan secara Rapid Assesment Prosedur oleh tim peneliti pada bulan September hingga November 2023.

---

## Permasalahan

---

1. Kurangnya sosialisasi berdampak pada pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa Posbindu hanya untuk orang sakit (pengobatan) dan bukan pencegahan / deteksi dini (Preventif) dan masyarakat yang berperan sebagian besar adalah lansia yang lebih mengenalnya sebagai program usia lanjut
2. Peran serta masyarakat di kegiatan Posbindu dalam upaya pencegahan dan deteksi dini faktor risiko PTM khususnya DM Tipe 2 masih sangat rendah dimana > 80% masyarakat belum berperan serta. Masyarakat hanya mau datang ke Posbindu jika dilakukan pemeriksaan kolesterol dan asam urat selain gula darah
3. Angka kejadian/kasus DM meningkat signifikan di tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mapanget karena belum optimalnya program pencegahan dan pengendalian PTM dan kurangnya peran serta masyarakat
4. Sumber daya manusia khususnya kader Posbindu masih belum maksimal dari segi jumlah dan kehadiran di setiap kegiatan Posbindu
5. Petugas Posbindu ditingkat Puskesmas umumnya merangkap tugas lainnya seperti merangkap dengan tugas Posyandu
6. Sumber Dana Posbindu masih minim menyebabkan keterbatasan dalam pengadaan peralatan penunjang kegiatan Posbindu.

7. Jadwal pelaksanaan setiap Pos Posbindu belum mencapai 1 bulan sekali dan terdapat tempat pelaksanaan yang kurang representatif karena area sempit di beberapa lokasi Posbindu, Meja pelayanan hanya berfungsi 2-3 meja

---

## Rekomendasi Kebijakan

---

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Mnaado
  - a. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Posbindu PTM di seluruh Puskesmas, terlebih dengan Puskesmas yang belum aktif melakukan kegiatan posbindu. Agar dapat memecahkan permasalahan bersama-sama dan mencari tahu solusi yang terbaik.
  - b. Memberikan penghargaan atau hadiah untuk Posbindu PTM terbaik, agar masing-masing Posbindu PTM desa/kelurahan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.
  - c. Memberikan sosialisasi kepada para pemangku kebijakan daerah tentang program Posbindu PTM, agar memberikan dukungan penuh terhadap program termasuk optimalisasi anggaran.
2. Bagi Puskesmas
  - a. Memberikan sosialisasi kepada para pemangku kebijakan setempat di wilayah kerja Puskesmas baik kepada pemerintah desa maupun kecamatan terkait program Posbindu PTM, agar memberikan dukungan penuh terhadap program.
  - b. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan desa/kelurahan yang belum menjalankan kegiatan Posbindu PTM secara aktif.
  - c. Memberikan pelatihan kepada kader tentang cara pengisian buku KMS FRPTM dan meningkatkan kesejahteraan kader
  - d. Menganggarkan dana untuk pembuatan/pengadaan buku KMS FR-PTM dan Pedoman Pelaksanaan Posbindu/Juknis/SOP serta melakukan monitoring dan evaluasi
  - e. Memaksimalkan keterlibatan sasaran antara program Posbindu PTM yakni petugas kesehatan baik pemerintah maupun swasta, tokoh panutan masyarakat, anggota organisasi masyarakat, individu/kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai agen pengubah terhadap faktor risiko PTM dan peduli PTM.
3. Bagi Kader
  - a. Senantiasa meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam pelayanan Posbindu PTM
  - b. Senantiasa memiliki semangat yang tinggi dan motivasi yang kuat dalam melayani warga Masyarakat untuk mencapai tujuan Posbindu
  - c. Bersama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan memfasilitasi dengan Pemerintah Desa setempat untuk meningkatkan frekwensi dan cakupan area sosialisasi, saling koordinasi dan support penuh pada kegiatan Posbindu

---

## Daftar Pustaka

---

1. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, "Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2012
2. "SPM Dinkes Manado 2019 <https://dinkes.manadokota.go.id/dokumen>. Diakses pada tanggal 06 Juni 2023
3. "Profil Kecamatan Mapanget" <https://tribunmanadowiki.tribunnews.com/2020/08/31/profil> kecamatan-mapanget. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023.
4. "Riskesdas 2018" [https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/pemanfaatan-data/menurut\\_riskesnas/menu-data-riskesdas](https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/pemanfaatan-data/menurut_riskesnas/menu-data-riskesdas). Diakses pada tanggal 9 Juni 2023
5. Data Primer "Laporan Penyakit Tidak Menular Per Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Manado Tahun 2022 "
6. Suhbah WD, Suryawati C, Kusumastuti W. Evaluasi pelaksanaan program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*. 2019 Oct 16;7(4):647-57.
7. Mahdur RR, Sulistiadi W. Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 2020 Apr 4;12(1):43-8.
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah daerah Propinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota